



ANCAMAN LEPTOSPIROSIS

## Kasus Naik, Warga Diminta Waspada

UMBULHARJO—Kasus leptospirosis di Kota Jogja pada 2025 meningkat signifikan dibandingkan 2024. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja mencatat ada 34 kasus sepanjang 2025, naik dari 10 kasus pada 2024, sehingga deteksi dini diperketat untuk mencegah komplikasi berat seperti gagal ginjal. Lonjakan kasus leptospirosis tersebut mendorong puskesmas di Kota Jogja melakukan skrining lebih ketat terhadap pasien demam dengan riwayat paparan lingkungan berisiko.

Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda Dinkes Kota Jogja, Anandi Idris Renani, menuturkan pemeriksaan dapat dilakukan melalui PCR pada fase awal infeksi, *rapid diagnostic test* (RDT) setelah tujuh hari demam, serta *microscopic agglutination test* (MAT) sebagai konfirmasi laboratorium. "Sampel pasien dapat dikirim ke laboratorium rujukan, termasuk Balai Besar Laboratorium Kesehatan," katanya, Sabtu (7/2).

Menurutnya, upaya pencegahan leptospirosis dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan serta menggunakan pelindung diri saat beraktivitas di lingkungan berisiko. Masyarakat diimbau mencuci tangan dan kaki sesuai beraktivitas di luar, memakai alas kaki dan sarung tangan saat kerja bakti, menghindari kontak langsung dengan air banjir tanpa pelindung, menjaga kebersihan rumah, serta mengendalikan populasi tikus.

Warga juga diminta segera memeriksakan diri ke puskesmas apabila mengalami demam disertai nyeri otot sesuai terpapar lingkungan kotor atau genangan air. "Semakin cepat ditangani, risiko komplikasi berat dapat dicegah," katanya.

Anandi menjelaskan leptospirosis merupakan penyakit menular akibat bakteri *Leptospira* yang bersilat zoonosis atau dapat menular dari hewan ke manusia. Bakteri tersebut masuk ke tubuh melalui kulit yang terluka maupun selaput lendir seperti hidung, mulut, dan mata. Penularan paling sering terjadi melalui kontak dengan air, tanah, atau lingkungan yang tercemar urine hewan terinfeksi. "Penularannya paling sering melalui tikus sehingga masyarakat sering menyebutnya flu tikus. Namun bakteri ini juga bisa berasal dari hewan lain seperti babi, kuda, dan kambing," katanya.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular (P2M) dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja, Endang Sri Rahayu, menyatakan peningkatan kasus leptospirosis pada 2025 perlu menjadi perhatian serius masyarakat. "Peningkatan ini dipengaruhi kewaspadaan puskesmas yang lebih tinggi. Setiap pasien demam dengan faktor risiko kini langsung dipertimbangkan kemungkinan leptospirosis," katanya.

Kewaspadaan tersebut diharapkan mampu mempercepat penanganan kasus leptospirosis di Kota Jogja, sekaligus menekan potensi komplikasi berat melalui deteksi dini dan pemeriksaan laboratorium yang lebih sistematis di seluruh fasilitas kesehatan. (Stafani Yulindrianti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005